

BAB V

PENUTUP

Masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep merupakan masyarakat berburu meramu yang sangat bergantung dengan hutan untuk memenuhi kebutuhan subsisten maupun komersil. Perubahan hutan di sekitar Kampung Long Sep menjadi perkebunan kelapa sawit merupakan tantangan dan ancaman terhadap cara hidup dan mata pencaharian masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep. Hilangnya hutan di sekitar Kampung Long Sep membuat masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep kehilangan sumber – sumber kehidupan mereka, seperti pohon buah, hewan buruan dan ladang padi. Kondisi ini memaksa mereka untuk mencari mata pencaharian alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep mulai bekerja sebagai BHL di perkebunan kelapa sawit, bekerja di sektor lain (seperti bekerja di koperasi, konservasi, menjual jasa logistik) dan berladang (kelapa sawit dan sayur). Akhirnya yang dihadapi masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep bukan hanya perubahan lingkungan saja, melainkan perubahan ekonomi dan sosial juga.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji ketahanan pangan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep setelah perubahan lingkungan, ekonomi dan sosial yang mereka alami. Kondisi yang mereka alami ini disebut Anna Tsing (2005) sebagai *friction*, di mana masyarakat lokal menjadi daerah terdepan (*frontier*) pertemuan kekuatan-kekuatan kapital global dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Untuk melihat ketahanan pangan mereka, saya menggunakan empat dimensi ketahanan pangan (FAO, 2006), yaitu dimensi ketersediaan pangan, akses pangan, kerentanan dan keberlanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan mereka dalam kondisi tidak aman. Dilihat dari dimensi ketersediaan pangan, membeli merupakan cara utama masyarakat Punan Kelay memperoleh makanan sehingga uang merupakan prasyarat utama untuk memperoleh makanan.

Dalam masyarakat berburu meramu berbagi makanan merupakan salah satu cara dalam memperoleh ketersediaan pangan. Tetapi sekarang ini mereka jarang berbagi makan. Alasan mereka jarang berbagi makanan karena lebih memilih untuk menjual daging hasil buruan. Kondisi ini merupakan buntut dari perubahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit sehingga hutan yang masih menyediakan hewan buruan semakin jauh maka untuk berburu diperlukan modal yang besar. Winterhalder berpendapat bahwa absennya perilaku berbagi makanan dapat menyebabkan distribusi pangan berkurang dan berdampak pada ketersediaan pangan (Winterhalder dalam Kelly, 2013:143). Akibatnya masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep jarang mengonsumsi daging, dan bila dalam satu rumah tangga tidak ada yang dapat pergi berburu maka mereka hanya dapat makan daging dengan cara membeli.

Amartya Sen (1981) berpendapat bahwa akses pangan yang dimiliki rumah tangga penting untuk melihat ketahanan pangan suatu masyarakat. Uang saat ini adalah prasyarat utama untuk memperoleh makanan bagi masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep maka mata pencaharian yang aman merupakan kunci untuk rumah tangga dapat tahan pangan. Sebagian besar rumah tangga Punan Kelay yang hanya mengandalkan pendapatan tunggal dari BHL perkebunan sawit dan memiliki pendapatan yang rendah seperti rumah tangga Dedi. Seringkali pendapatan yang Dedi dapat tidak cukup untuk membeli makanan sehingga dia harus berutang agar dapat membeli makanan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan rumah tangga Lukas atau Awun. Mereka memiliki pendapatan yang aman, karena memiliki pendapatan yang tidak tunggal sehingga memiliki akses terhadap pangan yang lebih baik daripada rumah tangga Punan Kelay lainnya. Pekerjaan sebagai buruh pekebunan kelapa sawit merupakan pekerjaan yang dapat diakses oleh masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep, karena pekerjaan ini tidak memerlukan kualifikasi khusus. Mengingat mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian sehingga sulit mencari pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mata pencaharian masyarakat Punan

Kelay Kampung Long Sep yang tidak aman membuat akses mereka terhadap pangan juga tidak aman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai ketahanan pangan, masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep menghadapi beberapa kerentanan. Perubahan hutan menjadi perkebunan sawit yang mengakibatkan sumber penghidupan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep merupakan kerentanan utama bagi mereka. Upaya adaptasi yang dilakukan mereka dalam menanggapi perubahan lingkungan sering kali memerlukan biaya besar yang justru membuat kondisi mereka semakin rentan. Contohnya seperti harga jual sawit yang tidak stabil kadang membuat masyarakat enggan untuk menjualnya karena rugi untuk biaya sewa mobil. Selain itu masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep juga mempunyai kerentanan dari sisi internal, yaitu gaya hidup konsumtif. Uang sebagai budaya baru bagi masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep membuat mereka memiliki kemampuan yang terbatas mengenai kemampuan penganggaran (*budgeting skill*) dan pengelolaan uang sehingga seringkali mereka memilih untuk membelanjakan uang mereka untuk membeli kebutuhan tersier daripada membeli makanan.

Strategi yang dilakukan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep dalam menghadapi kekurangan pangan adalah dengan mengurangi konsumsi makan dan membeli makanan dengan sistem utang. Strategi yang dilakukan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep dalam menghadapi kondisi kekurangan pangan ini adalah strategi penanggulangan (*coping strategy*) yang bersifat jangka pendek, reaktif, tidak berkelanjutan dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kerentanan. Oleh karena itu, melihat kondisi ketahanan pangan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep yang masih jauh dari kata “aman” membuat mereka memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan seperti melakukan pelatihan kerja dan usaha, membuat pelatihan kegiatan ekonomi mandiri berdasarkan pengetahuan masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep, pendampingan intensif untuk program pertanian dan memberikan pelatihan untuk mengelola uang. Untuk

melakukan upaya ini, perlu untuk melibatkan pihak pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan agar dapat membantu masyarakat Punan Kelay Kampung Long Sep mengatasi tantangan ketahanan pangan mereka.